

Warna	Makna dan Psikologi
Pink	Campuran merah dan putih, melambangkan feminisme, kelembahlembutan, peduli, serta perasaan romantis.
Putih	Kesucian, kebersihan, kesan bebas dan terbuka. Digunakan untuk terapi meredakan rasa nyeri, pusing, dan mata lelah dalam dunia kesehatan.
Hitam	Elegan, makmur, canggih, misterius. Orang yang menyukai hitam cenderung bold, suka perhatian, tenang, mendominasi, kuat, dan tidak suka kebohongan.

Table 2. 1 Makna dan Psikologi Warna

Relevansi teori ini terhadap topik penelitian membahas bagaimana *color grading*, melalui penerapan teori psikologi warna, dapat meresap ke dalam psikologi penonton, memberikan dimensi emosional yang lebih dalam pada *scene* Rukayah *Flashback*, dan menggambarkan perbedaan suasana di era 1960 dan 2001 dengan lebih mendalam. Dengan demikian, teori ini bukan hanya menjadi landasan teoretis, tetapi juga alat yang kuat untuk menganalisis dan memahami dampak *color grading* dalam konteks pengalaman visual dan emosional penonton.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang dipergunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menganalisis data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, Penulis memilih metode kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, dan memahami penggunaan warna secara mendalam, serta memperoleh pemahaman tentang dampak visual dan psikologisnya. (Sugiyono, 2018).

Pendekatan konstruktivisme/interpretatif diadopsi dalam penelitian ini, yang melihat realitas sebagai konstruksi sosial yang dibentuk oleh pemahaman dan interpretasi manusia (Denzin & Lincoln, 2009). Dengan memandang realitas

sebagai hasil konstruksi bersama, pendekatan ini memberikan landasan bagi penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana warna dalam film menciptakan makna dan memengaruhi persepsi penonton. Melalui pendekatan ini, penelitian ini akan menggali lebih dalam dampak visual dan psikologis dari penggunaan warna, serta memahami kontribusi *color grading* terhadap naratif dan atmosfer keseluruhan dalam "Gadis Kretek."

Setiap data yang telah dikumpulkan sebagai sumber untuk penelitian selalu memerlukan evaluasi terhadap keabsahan data atau uji validitas, yang berfungsi untuk mencegah kemungkinan adanya kesalahan atau ketidakakuratan. Teknik triangulasi gabungan digunakan dalam penelitian ini, yang dianalisis dengan pendekatan kualitatif atau induktif. Penelitian kualitatif deskriptif menjadi metode utama, memfokuskan pada deskripsi, penjelasan, dan pengungkapan data dan fakta subjek penelitian dalam bentuk narasi. Hasil dari penelitian kualitatif tidak dapat digeneralisasi karena lebih berorientasi pada pemahaman makna (Anggito & Setiawan, 2018).

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejalan dengan pengumpulan data yaitu observasi. (Sugiarto, 2018) Langkah pertama adalah pengumpulan data, yang melibatkan kegiatan menggali informasi. Setelah itu, dilakukan reduksi data, yaitu proses seleksi dan penyederhanaan data untuk memfokuskan dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan dan merangkai informasi dalam bentuk narasi atau teks yang disusun secara sistematis. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana kesimpulan yang diambil membantu menjawab rumusan masalah dan membutuhkan validitas serta dukungan bukti yang kuat. (Agustinova, 2015).

Penelitian ini akan secara menyeluruh menjelajahi bagaimana warna, sebagai elemen sinematografi yang kuat, mampu menciptakan makna mendalam dalam naratif film. Dengan merinci setiap nuansa warna yang diaplikasikan pada adegan Rukayah *Flashback*, penelitian ini bertujuan untuk menangkap esensi

artistik dan emosional yang ingin disampaikan oleh tim produksi. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi perbedaan pemilihan warna antara era 1960 dan 2001, tetapi juga akan membahas interpretasi penonton terhadap warna-warna tersebut dalam konteks naratif.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Adegan “Rukayah *flashback*” pada serial “Gadis Kretek” mengisahkan Rukayah dewasa di tahun 2001, terbangun mendadak dari tidurnya karena mendengar suara seseorang sedang menelepon. Ia bergegas keluar dari kamar menuju teras, ditemani oleh suara langkah-langkahnya yang lembut. Di tengah kegelapan, dia menemukan Lebas, sosok yang mirip dengan Soeraja, sedang sibuk berbicara melalui telepon dengan ibunya. Mata Rukayah seketika terpaku pada Lebas. Sesaat kemudian, ingatan Rukayah terbawa kembali ke masa lalu yang kelam, di era 1960, di mana keluarganya merasakan getaran dari peristiwa tragis yang menghantui mereka hingga ke posisi terendah. Dalam detik itu, terjadi *match cut* yang menggambarkan persamaan dramatis antara tahun 2001 dan kenangan yang menyakitkan dari masa lalu, mengaitkan eranya dengan ketidakpastian yang mendalam dan menyiratkan bahwa bayangan masa lalu masih melekat kuat dalam benak Rukayah



Gambar 4. 1 (*Shot dalam Scene Rukayah Flashback*)